

Penguatan Literasi Al-Qur'an Mahasiswa S1 Manajemen Sumberdaya Perairan Melalui Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Berlevel

^{1*}Kuni Safingah, ²Nurchamidah, ³Noor Asyik

¹Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia

²Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia

³Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia

^{1*}kuni.safingah@unsoed.ac.id, ²nurchamidah@unsoed.ac.id, ³noor.asyik@unsoed.ac.id

Tanggal Submitt:01-12-2024 Tanggal diterima:02-12-2024 Tanggal Terbit:12-12-2024

Abstrak: Pendampingan baca tulis Al-Qur'an berlevel merupakan upaya strategis untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa, khususnya di jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an berdasarkan level literasi mereka, mulai dari pra dasar hingga lanjut. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, penguasaan makhorijul huruf dan hukum tajwid. Kendala pelaksanaan antara lain jadwal perkuliahan yang padat, kurangnya motivasi, dan keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa. Strategi yang diterapkan mencakup pendampingan melalui platform daring, pemberian motivasi berkelanjutan, serta penambahan jadwal pendampingan secara individual. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan literasi Al-Qur'an tetapi juga berdampak positif pada kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual mahasiswa, yang mendukung kesuksesan mereka di masa depan.

Kata kunci : *Literasi Alqur'an, Pendampingan Berlevel, Penguatan Pendidikan Keagamaan*

Abstract: *The leveled Al-Qur'an literacy program is a strategic effort to improve Qur'anic literacy among students, particularly in the Faculty of Fisheries and Marine Science at Universitas Jenderal Soedirman. This study aims to optimize students' abilities in reading and writing the Qur'an based on their literacy levels, ranging from beginner to advanced. A qualitative research method was employed, using observation, interviews, and documentation for data collection. The findings reveal significant improvements in students' ability to read the Qur'an, mastery of tajweed rules, and religious practices. Implementation challenges include tight academic schedules, lack of motivation, and diverse educational backgrounds. Strategies applied included online mentorship, continuous motivation, and additional individual mentoring sessions. This program not only enhanced Qur'anic literacy but also positively impacted students' intellectual, emotional, and spiritual intelligence, supporting their success in the future.*

Keywords: *Qur'anic Literacy, Leveled Mentorship, Strengthening Religious Education*

PENDAHULUAN

Penguatan literasi merujuk pada berbagai upaya terstruktur yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Aspek-aspek yang terlibat meliputi keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mengakses dan mengolah informasi. Tujuan utama dari pengembangan literasi ini adalah membekali masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka dapat berkontribusi secara aktif dan produktif dalam kehidupan sosial yang terus berubah. Dalam buku *Pendidikan Literasi* karya Salamia dkk., literasi diartikan sebagai alat untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, serta sebagai bentuk kemampuan, kemauan, rasa percaya diri, dan komunikasi dalam dunia yang semakin digital dan dinamis. Literasi menjadi penggerak dalam berbagai aspek kehidupan, memungkinkan seseorang untuk memahami, merespons, menyampaikan, dan mengekspresikan pikirannya secara utuh.¹ Ahmadi dalam bukunya *Media Literasi Sekolah* menegaskan bahwa literasi media merupakan bagian dari pengembangan literasi secara menyeluruh, yang mencakup beragam bentuk media seperti sastra, budaya, ilmu pengetahuan, media cetak dan daring, informasi digital, video, audio visual, animasi, permainan, hingga lingkungan sekitar. Implementasi literasi media di lingkungan sekolah bertujuan menciptakan guru dan siswa yang melek literasi, serta menjadikan literasi media sebagai solusi dalam pembelajaran.²

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang melibatkan keterampilan membaca dan menulis huruf Arab Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid dan makharijul huruf. Keterampilan ini menjadi landasan utama bagi umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan sebuah artikel dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, mempelajari Al-Qur'an berarti mempelajari pelafalan dan penulisan huruf-hurufnya dengan benar, sebagai tahapan awal yang wajib dikuasai peserta didik.³

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki posisi penting. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan

¹ Salamia, M.Si., Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd., Syifa Saputra, S.Pd., M.Pd., Eko Setyadi Kurniawan, M.Pd., Marisa Yoestara, S.Pd., M.A (TESL), Sarah Fazilla, M.Pd., Zulfikar, S. Sos., M.S.M., Zaiyana Putri, S.Pd., M.Pd., Muhammad Iqbal, M.Pd., & Nyak Mutia Ismail, S.Pd., M.Pd. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K-Media.

² Ahmadi, F. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Semarang: Pilar Nusantara.

³ Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).

mengajarkannya" [HR. Bukhari]. Seorang Muslim yang telah mukallaf wajib mempelajari Al-Qur'an jika belum mampu membacanya dengan benar. Berbagai studi menunjukkan pentingnya membaca Al-Qur'an secara rutin. Penelitian dari *Islamic Education Institutions* mengungkapkan bahwa siswa yang aktif membaca Al-Qur'an menunjukkan peningkatan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, studi dalam *Jurnal Psikologi Islam* menyebutkan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat menurunkan kecemasan dan memberikan efek menenangkan. Penelitian lain dari *Jurnal Kesehatan Masyarakat* menunjukkan efektivitas terapi Al-Qur'an dalam menurunkan gejala depresi dan menstabilkan emosi.⁴ Data dari *Badan Pusat Statistik (BPS)* tahun 2020 menunjukkan bahwa 51,1% penduduk Indonesia berusia antara 10-24 tahun, dan tingkat literasi agama di kalangan usia muda masih perlu ditingkatkan di berbagai wilayah. Survei Kementerian Agama RI tahun 2020 mencatat Indeks Literasi Al-Qur'an nasional mencapai angka 66,038 yang tergolong tinggi. Namun, hanya 44,57% responden yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai tajwid, menandakan perlunya peningkatan literasi keagamaan.⁵ Survei Pusat Studi Al-Qur'an tahun 2019 menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman baik terhadap Al-Qur'an lebih aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan menunjukkan jiwa kepemimpinan.⁶ Temuan dari *University of Cambridge* pada tahun 2020 juga menunjukkan bahwa 80% pelajar Muslim yang mahir membaca Al-Qur'an cenderung lebih menghargai identitas keislaman mereka, baik di negara mayoritas maupun minoritas Muslim.⁷ Studi dari *Journal of Islamic Psychology* (2018) menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir analitis hingga 42% dibandingkan mereka yang tidak melakukannya.⁸

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar memiliki peran besar tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam perkembangan moral, akademik, dan kepemimpinan mahasiswa, yang kesemuanya mendukung masa depan mereka. Program Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Berlevel diselenggarakan berdasarkan tingkatan

⁴ Rahman, A. (2018). "Efek Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan." *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 23-35.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Survei Indeks Literasi Al-Qur'an Nasional 2020*, (Jakarta: Kemenag RI, 2020), diakses dari <https://kemenag.go.id>.

⁶ Pusat Studi Al-Qur'an, *Laporan Hasil Survei Pemahaman Al-Qur'an dan Peran Sosial Mahasiswa*, (Jakarta: Pusat Studi Al-Qur'an, 2019).

⁷ University of Cambridge, *The Role of Qur'anic Literacy in Strengthening Muslim Identity: A Comparative Study*, (Cambridge: University of Cambridge Press, 2020).

⁸ Journal of Islamic Psychology, "The Cognitive Benefits of Qur'anic Recitation and Memorization," *Journal of Islamic Psychology*, vol. 12, no. 3, 2018, pp. 45-67.

kemampuan mahasiswa yang memiliki latar belakang pembelajaran Al-Qur'an yang beragam. Pendekatan berbasis level ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, yang tingkat literasi Al-Qur'annya masih tergolong rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Jenderal Soedirman, dengan fokus khusus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, gambar, atau dokumen tertulis, bukan dalam bentuk angka atau statistik.⁹ Secara sederhana, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna, memahami pengalaman, serta menafsirkan perilaku, interaksi, atau peristiwa tertentu sesuai dengan sudut pandang peneliti dalam konteks waktu dan situasi yang relevan.¹⁰

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data interaktif, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data (pemilahan dan penyederhanaan informasi), penyajian data (penyusunan data secara sistematis), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (pemberian makna terhadap temuan dan konfirmasi kebenaran data).¹¹

PEMBAHASAN

Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa melalui Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Berlevel

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap Muslim, khususnya mereka yang telah mukallaf. Dalam era modern yang penuh tantangan, pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya menjadi kebutuhan spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa, sebagai kelompok intelektual muda Muslim, memegang peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di berbagai bidang, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

⁹ Meleong,L.J, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya

¹⁰ Feny Rita Fiantika, (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi

¹¹ Sugiyono, (2016). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, Kualitatif*. Bandung:CV Alfabeta.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Kondisi ini menunjukkan perlunya adanya program pendampingan yang sistematis dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa agar proses pembelajaran lebih efektif.

Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Berlevel dirancang sebagai alternatif solusi atas persoalan tersebut. Model ini memungkinkan mahasiswa belajar sesuai dengan level kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran lebih personal, bertahap, dan terukur. Harapannya, mahasiswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga dapat memahami kandungan maknanya secara bertahap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan, efektivitas, dan dampak dari program pendampingan baca tulis Al-Qur'an berlevel bagi mahasiswa, termasuk juga mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi serta strategi pengembangan program ke depan.

Program ini dilaksanakan dengan pendekatan levelisasi, yaitu pembagian materi berdasarkan tingkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dosen pembimbing terlebih dahulu memberikan motivasi tentang pentingnya literasi Al-Qur'an sebagai bagian dari peningkatan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Setelah itu, mahasiswa diperkenalkan dengan sistem levelisasi dan mengikuti placement test untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada level pra dasar dan dasar.

Pada level pra dasar, fokus materi adalah penguatan makharijul huruf, sedangkan pada level dasar materi difokuskan pada hukum tajwid. Proses pendampingan dimulai dengan kegiatan pembukaan seperti doa dan absensi, dilanjutkan dengan sesi klasikal sesuai level, kemudian sesi individual untuk praktik membaca. Dalam sesi ini, mahasiswa mendapatkan penguatan lebih aplikatif dan catatan evaluatif dari dosen pembimbing.

Tahapan penyampaian materi pada level pra dasar menggunakan alat bantu klasikal dengan empat bandel alat peraga yang berisi panduan cara membaca makharijul huruf disertai praktik langsung dari pembimbing. Sedangkan tahapan bagi level dasar menggunakan slide power point yang berisi materi pokok hukum tajwid diantaranya: hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum al, dan qolqolah. Pembahasan tajwid yang lengkap sampai dengan gharib disampaikan setelah mahasiswa lulus di level dasar.

Pendampingan ini dilakukan selama enam kali pertemuan dan satu pertemuan untuk pelaksanaan ujian evaluasi. Evaluasi pendampingan dilaksanakan secara individual. Komponen penilaian dalam evaluasi antara lain : kelancaran membaca

alqur'an, hafalan surat pendek, penguasaan materi berdasarkan level, prosentase kehadiran dan sikap. Materi ujian didasarkan pada materi-materi yang sudah disampaikan pada kegiatan pendampingan.

Materi disampaikan dengan alat bantu sesuai level: alat peraga dan slide PowerPoint. Level dasar mencakup hukum tajwid seperti hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, al, dan qolqolah. Materi lanjutan seperti hukum-hukum gharib akan diberikan setelah mahasiswa lulus dari level dasar. Pendampingan dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan satu sesi tambahan untuk evaluasi. Penilaian dilakukan secara individual berdasarkan beberapa indikator seperti kelancaran membaca, hafalan surat pendek, penguasaan materi sesuai level, kehadiran, dan sikap. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melafalkan huruf hijaiyah dan menerapkan tajwid. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menentukan kelanjutan pendampingan. Mahasiswa yang telah menyelesaikan level pra dasar akan melanjutkan ke level dasar, dan seterusnya hingga ke level lanjut. Mereka yang belum mencapai target akan mendapatkan tambahan waktu pendampingan di luar jadwal utama.

Evaluasi yang dilakukan secara individual dengan parameter yang mencakup aspek teknis (kelancaran membaca, hafalan, penguasaan materi), kedisiplinan (kehadiran), dan karakter (sikap) mengindikasikan pendekatan evaluatif yang menyeluruh (*holistic assessment*). Temuan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti program menunjukkan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan cukup efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya literasi Al-Qur'an.

Namun demikian, program ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu persoalan krusial adalah rendahnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya literasi Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan umum dan menganggap bahwa keterampilan tersebut tidak relevan dengan bidang keilmuan mereka. Di sinilah dibutuhkan penguatan motivasi melalui integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum umum serta pemberian penekanan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban keagamaan, melainkan investasi karakter dan kompetensi moral.

Selain itu, tantangan kebiasaan juga menjadi perhatian utama. Minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar jadwal resmi pendampingan menyebabkan proses internalisasi materi berjalan lambat. Hal ini memperlihatkan pentingnya strategi pembelajaran jangka panjang berbasis pembiasaan dan penguatan karakter, bukan sekadar pelatihan teknis.

Perbedaan latar belakang daerah asal mahasiswa juga memberikan pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam pelafalan huruf-huruf

hijaiyah tertentu. Mahasiswa dari wilayah seperti Sunda dan Banyumas mengalami hambatan fonologis yang menuntut strategi khusus dari pembimbing. Dalam konteks ini, dibutuhkan pendekatan personal yang lebih fleksibel dan empatik agar pendampingan dapat berjalan lebih efektif dan inklusif.

Secara keseluruhan, program pendampingan baca tulis Al-Qur'an berlevel ini dapat dikatakan sebagai praktik pendidikan integratif yang menggabungkan pendekatan pedagogis, spiritual, dan psikologis. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa literasi keagamaan dapat dikembangkan secara terstruktur dan sistematis, bahkan di lingkungan akademik non-keagamaan. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, strategi yang adaptif, serta dukungan kelembagaan yang kuat, program ini berpotensi menjadi model praktik literasi Al-Qur'an yang efektif bagi institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia

Kendala Pelaksanaan Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan program pendampingan baca tulis Al-Qur'an adalah padatnya jadwal perkuliahan mahasiswa. Seringkali, waktu pendampingan berbenturan dengan kegiatan akademik atau aktivitas kampus lainnya, sehingga pelaksanaan program tidak berjalan sesuai rencana awal.

Selain itu, mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum cenderung menganggap kemampuan baca tulis Al-Qur'an bukan prioritas, karena tidak berkaitan langsung dengan mata kuliah dalam program studi mereka. Padahal, sebagai Muslim yang sudah mukallaf, membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kewajiban. Di samping itu, kemampuan ini turut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual mahasiswa yang mendukung keberhasilan mereka secara menyeluruh.

Hambatan berikutnya adalah minimnya kebiasaan mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an di luar sesi pendampingan. Padahal, salah satu kunci keberhasilan dalam menguasai baca tulis Al-Qur'an adalah dengan membiasakan diri membaca secara konsisten. Mengingat program ini hanya terdiri dari lima kali pertemuan untuk penyampaian materi, maka dibutuhkan kesadaran individu untuk berlatih secara mandiri.

Tambahan lagi, perbedaan kemampuan dasar dan latar belakang budaya mahasiswa turut memengaruhi proses pembelajaran. Meski sudah dikelompokkan berdasarkan level pra dasar dan dasar, tetap terdapat variasi kemampuan. Contohnya, mahasiswa

dari daerah seperti Sunda dan Banyumas cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai pelafalan huruf-huruf hijaiyah tertentu.

Berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode atau sistem levelisasi yang diterapkan, tetapi juga pada faktor eksternal seperti dukungan institusional, integrasi program dengan kurikulum akademik, serta penguatan motivasi intrinsik mahasiswa. Kurangnya prioritas terhadap literasi Al-Qur'an menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara kebutuhan spiritual dengan orientasi akademik yang pragmatis. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang holistik dalam implementasi program, termasuk pemberian insentif akademik, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang fleksibel (seperti e-learning atau kelas daring), serta pelatihan motivasional yang dapat menggugah kesadaran religius mahasiswa.

Lebih lanjut, perbedaan kemampuan fonetik antar mahasiswa berdasarkan latar belakang budaya mengindikasikan pentingnya personalisasi pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa strategi one-size-fits-all tidak cukup efektif, dan program harus disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi mahasiswa secara individual. Oleh karena itu, penting bagi dosen pembimbing untuk memiliki kompetensi pedagogis yang adaptif dan mampu membangun relasi interpersonal yang kuat guna memfasilitasi keberhasilan program secara menyeluruh.

Strategi Mengatasi Kendala

Strategi yang dilakukan dosen pembimbing untuk mengatasi kendala yang ada antara lain :

1. Melaksanakan pembimbingan baca tulis Al-Qur'an melalui zoom meeting sehingga jadwal pendampingan bisa berjalan sesuai dengan target.
2. Memberikan motivasi secara rutin kepada mahasiswa akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an selain itu dosen pembimbing juga menjadikan penilaian hasil evaluasi sebagai komponen penilaian perkuliaan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.
3. Dosen pembimbing senantiasa memberikan saran kepada mahasiswa untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an diluar jam pendampingan. Pemberian saran tersebut dilakukan secara individual maupun klasikan pada saat pendampingan berlangsung.
4. Latar belakang mahasiswa yang berbeda harus diberikan jadwal tambahan khusus agar target pendampingan tercapai. Pendampingan yang dilaksanakan

selama lima kali pertemuan ditambah dengan pendampingan individu diluar pertemuan tersebut.

Strategi tersebut mampu untuk memaksimalkan proses dan hasil pendampingan sehingga kemampuan literasi baca tulis Al-Qur'an mahasiswa meningkat sesuai dengan target tiap level yang diharapkan. Strategi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca yang mengalami kendala yang sama ketika melaksanakan pendampingan baca tulis Al-Qur'an.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh dosen pembimbing dalam program pendampingan baca tulis Al-Qur'an menunjukkan pendekatan yang adaptif, responsif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kompleksitas latar belakang mahasiswa serta tantangan-tantangan praktis yang dihadapi dalam konteks pendidikan tinggi non-keagamaan.

Strategi pertama yaitu pemanfaatan teknologi melalui pembimbingan daring (Zoom Meeting) merupakan langkah inovatif yang memungkinkan fleksibilitas waktu dan ruang. Strategi ini efektif dalam mengatasi hambatan jadwal yang padat, serta membuka kemungkinan pendampingan lintas lokasi. Pendekatan daring ini juga mencerminkan literasi digital dalam pembelajaran agama yang semakin relevan di era transformasi digital. Namun, keberhasilan strategi ini juga sangat bergantung pada kesiapan teknis mahasiswa dan ketersediaan jaringan internet yang memadai.

Strategi kedua adalah pemberian motivasi secara rutin dan integrasi hasil evaluasi ke dalam penilaian akademik, yang menunjukkan adanya pendekatan *intrinsik-ekstrinsik* dalam membangun kesadaran mahasiswa. Pemberian motivasi menjadi kunci dalam mengubah persepsi mahasiswa terhadap pentingnya literasi Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama. Sementara itu, memasukkan hasil pendampingan sebagai bagian dari nilai mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan strategi insentif yang mendorong mahasiswa untuk lebih serius mengikuti program. Ini juga menciptakan korelasi antara kompetensi keagamaan dan prestasi akademik.

Strategi ketiga yaitu anjuran untuk membiasakan membaca Al-Qur'an secara mandiri di luar sesi pendampingan, mencerminkan pendekatan *character building* dan penguatan habitus religius. Dengan memberikan saran baik secara klasikal maupun individual, dosen pembimbing tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping spiritual dan motivator. Strategi ini penting karena keberhasilan program literasi Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada durasi pertemuan, tetapi juga pada keberlanjutan praktik secara mandiri oleh mahasiswa.

Strategi keempat adalah pemberian jadwal tambahan bagi mahasiswa dengan kemampuan yang lebih rendah. Ini menunjukkan adanya pendekatan *differentiated learning* yang mempertimbangkan keragaman latar belakang dan kemampuan

mahasiswa. Pendekatan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, di mana kecepatan dan metode belajar sangat dipengaruhi oleh faktor linguistik dan budaya lokal. Dosen pembimbing menunjukkan kepekaan pedagogis dengan tidak menyeragamkan capaian, melainkan memberikan dukungan tambahan secara individual.

Secara keseluruhan, keempat strategi ini menggambarkan sinergi antara fleksibilitas teknis, pendekatan pedagogis yang kontekstual, dan intervensi motivasional, yang menjadi kunci utama dalam menyukseskan program pendampingan literasi Al-Qur'an. Strategi-strategi ini tidak hanya menjawab permasalahan jangka pendek, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak jangka panjang dalam penguatan karakter religius mahasiswa. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh dosen pembimbing dapat dijadikan sebagai model praktik baik (best practice) dalam pelaksanaan program sejenis di lingkungan pendidikan tinggi lainnya, khususnya pada program studi umum yang belum terintegrasi secara intensif dengan pembelajaran keagamaan. Pendekatan ini sekaligus memperkuat gagasan bahwa pendidikan literasi Al-Qur'an tidak harus eksklusif di lingkungan studi keislaman, melainkan dapat diadaptasi dan diterapkan secara luas dalam berbagai disiplin ilmu melalui strategi yang tepat dan kontekstual.

KESIMPULAN

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama. Mahasiswa yang notabennya seorang mukallaf sangat disayangkan ketika literasi baca tulis al-Qur'annya masih rendah. Pendampingan baca tulis al-qur'an ini memiliki dampak yang baik bagi mahasiswa sehingga literasi baca tulis al-qur'annya meningkat sesuai dengan level mereka masing-masing. Mahasiswa level pra dasar meningkat ke level dasar dan mahasiswa level dasar meningkat ke level menengah dan pada akhirnya nanti akan meningkat ke level lanjut. Penguatan baca tulis al-Qur'an bagi mahasiswa sangat urgent karena berkaitan dengan pembentukan karakter percaya diri sebagai penganut agama Islam yang sempurna. Selain itu mahasiswa yang literasi Al-Qur'annya baik secara tidak langsung meningkatkan kecerdasan IQ, ES dan SQ yang akan mendukung kesuksesan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan meskipun mereka dari jurusan umum bukan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, and Khoerul Anwar, 'Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul Al-Bab Prespektif', 1.1 (2024), 61-62
<https://doi.org/10.51214/jisnas.v1i1.772>

- Fiantika, Feny Rita. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang, Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
https://www.researchgate.net/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif
- Journal of Islamic Psychology. "The Cognitive Benefits of Qur'anic Recitation and Memorization." *Journal of Islamic Psychology*. Vol. 12, no. 3, 2018, pp. 45-67.
<https://journal.iamphome.org/index.php/IJIP/article/view/16>
- Lestari, Nurul Dwi, Khusnul Khotimah, and Khoirun Nisa. "Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tajwid dengan Metode Jami'ati di TPQ Desa Begendeng Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2.6 (2024): 1867-1873.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1131>
- Meleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12221>
- Moh. Khoirul Anam, (2021). Efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga metode tilawah pada masa pandemi covid-19 di SD khalifa IMS, pondok aren tangerang selatan banten. Hal. 163.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/413/>
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, 'Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education InThe Industrial Era 4.0', *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58 <https://doi.org/10.25217/jrie.v3i2.2029>
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, 'Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427>
- Nurhana, (2018). Efektivitas penerapan metode baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah diniyah awaliyah (MDA) al-khoiraat woso kecamatan bungku barat kabupaten morowali. Hal. 61
<https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/648/>
- Pitri, Pitriyani, Khoironi Khoironi, and Arizal Eka Putra Arizal. "Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Gambar di Sekolah Dasar Negeri 3 Palembang, Kalianda, Lampung Selatan." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 13.02 (2024)
<https://doi.org/10.36668/jal.v13i02.989>
- Pusat Studi Al-Qur'an. *Laporan Hasil Survei Pemahaman Al-Qur'an dan Peran Sosial Mahasiswa*. Jakarta: Pusat Studi Al-Qur'an, 2019.

- Rozaq, Abdul. "Prototype Model Bimbingan BTQ untuk Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang." *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2023): 9-27
<https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jak/article/view/86>
- Runi Fazalani, (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al-qur'an untuk meningkatkan anak dalam membaca Al-qur'an selama pandemi Covid-19. 3:3 juli 2022 <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriadi, Udin, and Saepul Anwar. "Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum (Studi Terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Semester Ganjil Tahun 2019-2020 di Universitas Pendidikan Indonesia)." *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*. Vol. 2. No. 1. 2022. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/23>
- Tanjung, Indah Indiriani, et al. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2020): 133-146.
- University of Cambridge. *The Role of Qur'anic Literacy in Strengthening Muslim Identity: A Comparative Study*. Cambridge: University of Cambridge Press, 2020.
[10.3390/rel13020176](https://doi.org/10.3390/rel13020176)
- Wardah, Muhammad, Irfan Irfan, and Ujaifah Aden. "Pendampingan Instruktur Baca Tulis Al-Qur'an Desa Tomori, Bacan Kabupaten Halmahera Selatan." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3.2 (2023).
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/598>
- Winata KA, Fajrussalam H, Syah M, Erihadiana M. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2020 Jun 12;6(2).
<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>